

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat menjalankan ibadah di masjid. Setelah pandemi, masjid menghadapi tantangan baru dan perlu melakukan penyesuaian untuk memastikan keamanan dan kenyamanan jamaah. Masyarakat harus melakukan recovery pascapandemi agar segala kegiatan dan aktivitas berjalan seperti semula, termasuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan di masjid. Maka dari itu, pihak masjid dituntut mampu mengatur kembali manajemen pemulihan untuk aktivitas dakwah yang semula dibatasi menjadi normal kembali.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan proses manajemen secara rapi, tertib dan teratur, proses-prosesnya juga harus diikuti dengan baik. Proses manajemen pada dasarnya adalah merencanakan secara tepat sehingga melahirkan keyakinan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang akan menghasilkan manfaat. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya identik dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak direncanakan maka tidak termasuk pada kategori dikelola dengan

baik. Padahal Allah mencintai perbuatan-perbuatan yang direncanakan dan dikerjakan dengan baik (Imanuddin, 2022).

Manajemen masjid pascapandemi COVID-19 sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan ibadah sekaligus menjaga kesehatan dan keselamatan jamaah. Dalam situasi yang masih rentan terhadap penyebaran penyakit, pengelolaan yang baik menjadi modal utama membangun masjid yang makmur.. Selain itu, manajemen yang efektif memungkinkan masjid dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru, memastikan bahwa tempat ibadah tetap menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua jamaah.

Manajemen dipandang sebagai suatu kegiatan untuk mengatur jalannya sebuah kegiatan, yang di dalamnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai tahap pengawasan serta evaluasi. Selain digunakan dalam program perusahaan, manajemen juga diperlukan dalam pengelolaan aktivitas dakwah di masjid. Manajemen dalam kepengurusan masjid menjadikan sistem lebih teratur dengan tujuan yang jelas. Penataan fungsi serta fisik masjid ditentukan oleh manajemen yang dibuat oleh para pengurus, sehingga makmur atau tidaknya sebuah masjid tergantung manajemen yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merujuk pada beberapa kajian terdahulu yang memiliki topik penelitian hampir sama yaitu masjid, namun memiliki hal yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Nurhidayat Muh. Said dalam penelitiannya mengenai pengelolaan Masjid Agung Al-

Azhar Jakarta memaparkan bahwa pengelolaan masjid tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid tersebut juga berfungsi sebagai tempat untuk membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman serta bertakwa (Said, 2016).

Anwar Aldy Ramadani dkk. dalam penelitiannya mengenai manajemen Masjid Darussalam dalam meningkatkan aktivitas keagamaan, memaparkan bahwa manajemen masjid tersebut sudah berjalan cukup baik, yang mana didalamnya sudah terdapat struktur organisasi serta pembagian jobdesk, pelaksanaan fungsi manajemen serta beberapa program yang jelas (Ramadany, 2021).

Suparman Mannuhung dkk. dalam penelitiannya mengenai manajemen pengelolaan masjid dan remaja di kota Palopo, memaparkan bahwa pengelolaan remaja masjid lebih ditekankan pada kepengurusan masjid dalam menjalankan peran serta fungsi masjid yang meliputi kemakmuran, kaderisasi, pembinaan, serta mendukung kegiatan takmir termasuk dakwah dan sosial kemasyarakatan (Mannuhung, 2018).

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki objek penelitian yang serupa, yakni sama-sama meneliti objek Masjid. Namun terdapat perbedaan yang cukup jelas terutama dalam garis waktu penelitian. Pembaharuan penelitian yang dilakukan ini dapat dilihat dari segi waktu, penelitian ini menghadirkan dimensi baru dalam konteks waktu penelitian pascapandemi COVID-19, dengan tujuan

menggali dampak jangka panjang dan keberlanjutan dari krisis kesehatan global yang mempengaruhi efektivitas kegiatan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pemahaman tentang bagaimana para pihak yang terlibat khususnya pihak DKM dapat beradaptasi dan berkembang dalam periode pascapandemi yang penuh dengan tantangan.

Pascapandemi COVID-19, pengelolaan masjid tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, namun harus dikelola dengan proses manajemen, baik secara *physical* (fisik) maupun secara *functional* (fungsi). Secara fisik, masjid diatur sedemikian rupa dalam segi bangunan, tata ruang serta perawatan. Secara fungsi, masjid dikelola dalam hal penyusunan berbagai aktivitas dakwah guna terciptanya lingkungan masjid yang makmur.

Masjid merupakan salah satu wilayah kajian yang sangat relevan dengan jurusan Manajemen Dakwah. Masjid berperan sebagai pusat kegiatan Agama Islam dan memiliki peran yang cukup krusial dalam memfasilitasi aktivitas dakwah serta pendidikan keagamaan. Oleh sebab itu, studi manajemen dakwah mencakup pemahaman mendalam yang berkaitan dengan pengkajian wilayah kemasjidan yang berperan dalam menyebarkan pesan-pesan Islam dan cara yang terstruktur dalam pengelolaannya.

Masjid Syu'latul Iman dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peran masjid sendiri yang merupakan pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial pada masyarakat Islam. Selain itu, masjid Syu'latul Iman memiliki peran sentral dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan, bukan

hanya merangkul jamaah yang ada di sekitar masjid saja, melainkan jamaah pendatang yang hanya sekedar ikut menunaikan shalat wajib ketika sedang dalam perjalanan, mengingat lokasi masjid ini yang cukup strategis. Selain itu, alasan dipilihnya topik penelitian tersebut karena wabah pandemi beberapa tahun lalu yang menggemparkan seluruh dunia dan banyak merubah aktivitas masyarakat, terutama dalam pengoptimalisasian manajemen pada kegiatan memakmurkan kembali aktivitas dakwah, khususnya di Masjid Syu'latul Iman Kecamatan Ciawi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H. Asep Haeruman, A.Md. selaku staff bidang bendahara masjid pada tanggal 10 Oktober 2023 mengatakan bahwa :

Pandemi COVID-19 ini menyebabkan perubahan dalam berjalannya aktivitas dakwah dan peribadatan yang cukup signifikan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan guna mencegah penularan COVID-19 di kalangan para jamaah. Bahkan setelah pandemi dinyatakan selesai, pihak DKM juga dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi 'new normal'. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan baru yang dihadapi oleh pihak DKM.

Pascapandemi COVID-19, manajemen masjid memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan fungsi sosial dan spiritualnya di masyarakat. Pandemi telah mengubah cara kita berinteraksi dan beribadah, sehingga diperlukan adaptasi dalam pengelolaan masjid untuk menjamin keamanan dan kenyamanan jamaah. Manajemen yang baik akan mencakup

penerapan protokol kesehatan, peningkatan fasilitas kebersihan serta manajemen kegiatan untuk memakmurkan masjid. Dengan manajemen yang efektif, masjid dapat kembali menjadi pusat komunitas yang kuat dan resilient, mendukung pemulihan mental dan spiritual jamaah pascapandemi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Fisik (*Physical Management*) Masjid dalam meningkatkan kemakmuran aktivitas dakwah Masjid Syu'latul Iman Pascapandemi COVID-19?
2. Bagaimana Manajemen Fungsi (*Function Management*) Masjid di Masjid Syu'latul Iman Pascapandemi COVID-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Fisik (*Physical Management*) Masjid dalam meningkatkan kemakmuran aktivitas dakwah Masjid Syu'latul Iman Pascapandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui Manajemen Fungsi (*Function Management*) Masjid di Masjid Syu'latul Iman Pascapandemi COVID-19.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi pihak dewan kemakmuran masjid. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Akademis (Teoritis)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen (tadbir), lebih spesifiknya dalam ilmu manajemen masjid. Serta berguna untuk mendukung aktivitas akademik dan umumnya bagi seluruh masyarakat yang telah membaca hasil penelitian ini.

##### **2. Empiris (Praktis)**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan bagi beberapa lembaga dalam mengoptimalkan kinerja DKM melalui fungsi manajemen. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan rujukan dan bahan analisis:

Arif Rama Dony pada penelitiannya mengenai implementasi manajemen masjid dalam pemakmuran Masjid Agung H. Ahmad Bakri, menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen masjid di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran masih berjalan dengan cara yang cukup sederhana. Peralnya, dalam bidang idarah sendiri masih dinilai minim dalam penjadwalan beberapa kegiatan yang ada. Dalam bidang imarah, pihak masjid mengupayakan peningkatan pembinaan jamaah dengan cara membuat kegiatan yang dapat menarik perhatian warga dalam proses memakmurkan masjid. Lalu untuk riayah sendiri, pihak masjid selalu melaksanakan giat kebersihan dan penyediaan perlengkapan ibadah yang terdapat di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran (Ramadony, 2020).

Rusda Mardiah pada penelitiannya mengenai kepengurusan dalam memakmurkan Masjid Babussalam, menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak DKM di Masjid Al-Jami' terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu dalam kegiatan pembangunan, menjaga dan merawat kebersihan masjid seperti biasanya. Selain itu, mengenai aktivitas beribadah yaitu kegiatan shalat fardhu berjamaah, shalat sunah berjamaah, shalat jum'at, shalat tarawih serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim piatu. Lalu untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan rutin pengajian dan wirid yasinan, acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan bulan Ramadhan

dan kegiatan pendidikan seperti program maghrib mengaji (Mardiah, 2022).

Mirwan dalam jurnal penelitiannya yang membahas Efektivitas pengelolaan Masjid Jami Al-Muttaqin memaparkan bahwa efektivitas pengelolaan masjid tersebut memberikan dampak positif terhadap masjid-masjid lainnya. Dalam penelitian ini, Mirwan lebih memfokuskan topik penelitian pada aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan tersebut bertujuan agar lebih terarah dalam pengalokasian dananya (Mirwan, 2017).

Septiana Purwaningrum dalam jurnal penelitiannya yang membahas mengenai Optimalisasi peran masjid sebagai sarana ibadah dan Pendidikan Islam di Masjid Namira Lamongan memaparkan bahwa hasil penelitiannya ini Masjid Namira melaksanakan pengelolaan masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian. Peran penyelenggara Masjid Namira yaitu untuk memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah dengan menyediakan infrastruktur yang memadai. Selain itu, masjid Namira juga melakukan pengoptimalan peran serta fungsi masjid terutama dalam pengadaan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat bisa dikatakan tidak ada, hanya saja motivasi jamaah yang belum konsisten untuk berpartisipasi dalam kemakmuran Masjid Namira Lamongan (Purwaningrum, 2021).

M. Tahir dalam hasil penelitian tesis nya yang membahas mengenai optimalisasi manajemen masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa

Lawata Mataram sebagai Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam memaparkan hasil penelitiannya bahwa Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa masih tetap berperan sebagai masjid multifungsi, yakni sebagai tempat peribadatan, pusat dakwah dan kajian Islam, serta pusat Pendidikan formal dan non formal dan pusat kegiatan bakti sosial lainnya. Keseluruhannya dilaksanakan dengan mengoptimalkan seluruh fungsi manajemen (Tahir, 2022).

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas, terdapat hal yang membedakan, yaitu dari segi objek kajian serta fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, topik yang diteliti adalah Manajemen Masjid yang dilakukan oleh pihak DKM dalam upaya pemakmuran aktivitas dakwah Masjid Syu'latul Iman pada masa pascapandemi COVID-19, karena seperti yang kita ketahui, wabah COVID-19 ini hampir merubah semua tatanan sosial dan setiap aktivitas masyarakat. Pihak DKM dituntut mampu menyusun kebijakan baru mengenai pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid pada masa *recovery* atau pascapandemi COVID-19.

## 2. Landasan Teoritis

Manajemen menurut Ordway Tead (1951) merupakan suatu proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing suatu aktifitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan istilah “perangkat” dalam definisi tersebut berarti pimpinan dalam satuan kerja organisasi (Rohman, 2013).

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Machendrawaty, 2021: 98) Selaras dengan definisi manajemen lainnya, biasanya diungkapkan bahwa esensi manajemen adalah sebuah proses integrasi dan koordinasi. Namun demikian manajemen dapat juga didefinisikan dalam terminologi fungsional. Dengan Bahasa lain, manajemen dapat diringkaskan menjadi proses mengurus serta berurusan dengan manusia.

Manajemen dikenal sebagai *an-nizam, at tanzhim, al-idarah* (dalam bahasa Arab) yang berarti tempat untuk menyimpan dan menempatkan segala sesuatu sesuai tempatnya. Dalam skala aktivitas, pengertian tersebut diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, berpikir dan mengatur yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mengemukakan, merapikan ataupun menata sesuatu, mengetahui prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan orang lain (Munir, 2006).

Manajemen pada awalnya hanya tumbuh dan berkembang dalam ranah bisnis, industri dan militer. Namun seperti yang kita ketahui dalam perkembangan selanjutnya masjid juga menggunakan manajemen dalam pengelolaan setiap sarana dan prasarana nya. Begitupun sebaliknya, dalam menjalankan pengelolaan, masjid membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya (KusdyRahma, 2004).

Muhammad. E. Ayub dan Budiman Mustofa dalam bukunya memaparkan bahwa manajemen masjid identik dengan kegiatan psikis dan dalam praktiknya terbagi ke dalam dua wilayah, yaitu *physical management* dan *function management* (Mohammad, 1996).

*Physical Management (Idarah Binail Ma'adiyah)* adalah manajemen secara fisik yang di dalamnya terdapat kepengurusan masjid, pembangunan fisik masjid, kepengurusan, penjagaan, kebersihan, keindahan masjid dan ketertiban masjid, pemeliharaan fasilitas dan tata tertib keamanan masjid serta pengaturan keuangan dan administrasi masjid.

*Functional Management (Idarah Binail Ruhiy)* merupakan pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat dan sarana membina umat, pusat pembangunan kebudayaan umat seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini, *idarah binail ruhiy* meliputi pengentasan kebodohan dan pemfokusan program pendidikan akidah islam, membina akhlakul karimah serta penjelasan ajaran Islam yang meliputi pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, mencetus fikrul Islamiyah dan kebudayana Islam, serta memperkokoh mutu keislaman dalam diri setiap muslim.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu tindakan mulia, karena memakmurkan masjid melibatkan usaha dalam menjaga serta meningkatkan nilai dan manfaat spiritual masjid yang berperan sebagai rumah Allah SWT. Mema kmurkan masjid juga merupakan tugas

dan tanggung jawab bersama bagi umat Islam. Pada masa pandemi COVID-19, efektivitas pelaksanaan kegiatan di masjid mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pihak DKM terus mengupayakan penyesuaian terhadap aturan yang diberlakukan di masjid, khususnya dalam pemberlakuan kebijakan untuk menjaga protokol kesehatan.

Manajemen Masjid sangat diperlukan dalam proses optimalisasi aktivitas dakwah yang dilaksanakan di masjid. Hal tersebut dikarenakan manajemen masjid sendiri berguna sebagai sarana pemeliharaan aset dan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan operasional. Secara fisik, masjid memerlukan adaptasi ulang pada masa *recovery* Pandemi COVID-19, misalnya dalam penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas ibadah. Sedangkan secara fungsi, pihak DKM juga mengupayakan penyesuaian jadwal kegiatan yang dilakukan ketika pandemi dan pascapandemi. Dalam prosesnya, manajemen masjid akan melibatkan proses untuk memastikan keselamatan, kesejahteraan jamaah serta operasional masjid. Manajemen Masjid pascapandemi bersifat fleksibel serta responsif terutama terhadap perubahan kondisi. Hal tersebut juga harus disertai dengan pantauan secara terus menerus terhadap perkembangan situasi.

### 3. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan Manajemen Masjid dilaksanakan oleh pihak DKM Masjid Syu'latul Iman Kecamatan Ciawi, yang bertujuan untuk memakmurkan aktivitas dakwah di masjid pascapandemi COVID-19. Dengan adanya

proses manajemen, pemakmuran masjid sendiri dapat memaksimalkan peran serta penyusunan kegiatan secara struktural, baik pemakmuran secara *physical* (fisik), maupun *functional* (fungsi). Merujuk pada pemaparan sebelumnya, secara ilustratif dapat digambarkan pola berdasarkan skema di bawah ini :



Observasi Penulis, 2023

Berdasarkan pola kerangka konseptual di atas, penelitian ini diawali dengan mengamati kondisi objektif dari Masjid Syu’latul Iman sendiri, dengan tujuan menentukan topik apa yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya menentukan teori mana yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Manajemen Masjid yang dicetuskan oleh Moh. E. Ayub, yang

menyebutkan bahwa manajemen masjid sendiri terbagi menjadi dua aspek, yakni *physical management* (fisik) serta *functional management* (fungsi), karena teori tersebut sangat relevan dengan topik permasalahan yang diangkat. Setelah itu dilakukan proses pengumpulan data dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari uraian tersebut maka dihasilkan penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Pemakmuran Aktivitas Dakwah DKM Pascapandemi COVID-19”. Hasil akhir dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana proses manajemen masjid di Masjid Syu’latul Iman tersebut berjalan pascapandemi COVID-19 (masa *recovery*), baik dalam aspek manajemen fisik, maupun manajemen fungsi.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana informasi dapat diperoleh dan dikumpulkan mengenai data yang diperlukan. Penentuan lokasi penelitian harus ditentukan berdasarkan kemenarikan, keunikan serta kesesuaian dengan topik yang akan diteliti (Siagian, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Syu’latul Iman Kecamatan Ciawi yang beralamat di Jl. Raya Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Masjid Syu’latul Iman dipilih peneliti untuk menjadi lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Masjid Syu’latul Iman merupakan lembaga institusi keagamaan yang merupakan salah satu bidang garapan dalam jurusan Manajemen Dakwah.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif. Tidak hanya tunggal, tetapi bisa berubah tergantung interpretasi tiap individu maupun kelompok. Untuk pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang memfokuskan penelitian pada pengamatan secara mendalam terkait suatu fenomena secara komprehensif (Sadiah, 2015).

Berdasarkan paradigma yang digunakan, penelitian yang dilakukan di Masjid Syu'latul Iman ini menganalisis secara mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam prosesnya, penelitian ini menekankan pada interaksi bersama subjek untuk menggali informasi secara mendalam dengan tujuan memahami konstruksi pengetahuan yang beragam dari perspektif partisipan dalam penelitian. Sedangkan melalui pendekatan yang digunakan, fokus riset ini adalah pemahaman dan penjelasan terkait manajemen Masjid Syu'latul Iman Kecamatan Ciawi.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Metode kasus atau *case study* digunakan untuk mempelajari secara keseluruhan mengenai latar belakang penelitian serta pengaruh lingkungan sekitar yang ada untuk seluruh lingkungan sosial seperti individu, kelompok, lembaga maupun organisasi (Sadiah, 2015).

Penggalian informasi dilakukan secara menyeluruh mengenai Manajemen Masjid Syu'latul Iman. Penggalian informasi diawali dengan latar belakang yang terjadi dari keadaan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara yang mendalam kepada pengurus masjid, jamaah serta analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen masjid.

#### 4. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Data tentang *Physical Management* (manajemen fisik) dalam meningkatkan kemakmuran aktivitas dakwah DKM pascapandemi Covid-19.
2. Data tentang *Function Management* (manajemen fungsi) dalam meningkatkan kemakmuran aktivitas dakwah DKM pascapandemi Covid-19.

#### 5. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

##### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seorang informan mengenai masalah yang sedang diteliti (Sadiah, 2015).

Data primer yang peneliti dapatkan yakni ketua Dewan Kemakmuran Masjid Syu'latul Iman Kecamatan Ciawi beserta

beberapa staff pengurus lainnya yang berkompeten dalam masalah ini, kemudian ditambah dengan data tentang berbagai proses manajemen Masjid yang ada di Masjid Syu'latul Iman Kecamatan Ciawi khususnya dalam pelaksanaan shalat Jum'at pascapandemi COVID-19.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari penelitian literatur buku, jurnal dan artikel dimana berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (Sadiah, 2015).

Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini yakni berasal dari arsip milik DKM dan buku penunjang yang relevan dengan manajemen umum, manajemen kemasjidan dan lain-lain yang terkait langsung dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Sadiah, 2015).

Penelitian ini melakukan interaksi secara verbal dengan informan, yaitu pengurus DKM Masjid Syu'latul Iman. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi serta menggali pemahaman mendalam seputar fenomena yang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara mandalam dan sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti (Sadiah, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi melalui perekaman suara ataupun gambar. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh informan, setelah itu dapat dihimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas secara validitas. Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mengamati situasi dan kondisi tempat.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015).

Penelitian ini melakukan beberapa langkah guna mengumpulkan data, memahami konteks serta menyajikan informasi yang relevan. Hal tersebut tentunya didapatkan dari beberapa

dokumen serta arsip-arsip yang menunjang dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang (Sugiyono, 2006).

Data di lapangan selanjutnya dikumpulkan. Setelah data di lapangan dikumpulkan, hal yang dilakukan adalah melakukan analisis data dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Terdapat beberapa penjelasan mengenai teknik analisis data, Adapun tekniknya sebagai berikut : (Sadiah, 2015).

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pencatatan di lapangan serta dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan.

Catatan yang sudah tertulis di lapangan harus melewati proses pemilihan dan pengabstrakan oleh peneliti, agar catatan tersebut menjadi sebuah catatan yang sudah terangkum jelas. Dalam proses ini masih akan terus

berlanjut hingga nantinya sampai ditahap laporan akhir yang sudah menjadi lengkap tersusun dengan rapih.

b. Display (Kategorisasi)

Display data yaitu artinya mengelompokkan pada satuan analisis yang berdasarkan aspek atau fokus permasalahan yang diteliti.

Kategorisasi berarti mengelompokkan data-data yang dihasilkan dari penelitian di Masjid Syu'latul Iman berdasarkan kategorinya. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mudah memahami data sehingga peneliti dapat membuat kesimpylan yang jelas.

c. Mengambil Simpulan dan Verifikasi

Akhir dari sebuah penelitian adalah proses penyimpulan dan verifikasi (dibuktikan). Dengan cara mengambil kesimpulan-kesimpulan dari data yang didapatkan saat penelitian berlangsung.

Penulis melakukan penyimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti menarik kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui verifikasi data secara berkala selama penelitian berlangsung sampai dihasilkan kesimpulan akhir yang akurat.